

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA

Pratitis Offi Agnes¹, Diana Dewi Sartika², Yunindyawati³

²Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Email: yunin.unsri@gmail.com

Received : October 2016; Accepted October 2016 ; Published November 2016

Abstract

The aims of this research is to analyze the women's participation in village development, and to determine the motivations of this in Pulau Gading area, Bayung Lencir, Musi Banyuasin region. The methodology used is descriptive qualitative research method and case study research used for the design. The primary and secondary data were used in this research. Selecting the informant using the purposive method. Analysis unit used is on individual level. This theory used social action from Talcott Parsons. Deep interviewing on the subjected parties; women and men, religious leader, officials, and documentation study used in collecting the data. Triangulation source used for the data validity check. Data analysis technique used are data reduction, data presentation, and conclusion. Low participation rate comes out as the result of this research as shown from participation types; mind, energy, mind and energy, and expertise. Two kinds of motivations; internal and external. The internal includes the willingness and ability in participating. Meanwhile the external includes surrounding's opinion and government policy. The low education and economy background are the main internal inhibitions, in the other hand, the poor access of information, socio-culture factor, and geographical factor.

Keywords : women's participation, planning, village development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa, serta faktor pendorong dan pengambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Unit analisis yang digunakan pada tingkat individu. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial dari Talcott Parsons. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait yaitu perempuan, kepala desa, aparat desa, tokoh agama, dan suami observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan

yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat partisipasi perempuan di Desa Pulau ini tergolong rendah, dengan jenis partisipasi berupa pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, dan keahlian. Faktor pendorong terdiri dari dua macam, yaitu secara internal kemauan dan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi, sedangkan secara eksternal, yaitu pengaruh orang lain dan kebijakan pemerintah. Faktor penghambat juga terdiri dari dua macam, secara internal yaitu rendahnya pendidikan perempuan dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah, sedangkan secara eksternal yaitu rendahnya akses perempuan terhadap informasi pembangunan desa, faktor sosial budaya, dan faktor letak geografis.

Kata Kunci: Partisipasi perempuan, perencanaan, pembangunan desa

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat (Soekanto, 2012:358).

Pembangunan pedesaan yang selama ini terpisahkan dari pembangunan perkotaan juga perlu diorientasi. Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional. Pembangunan desa merupakan bagian dari rangkaian pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan secara berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Perencanaan pembangunan berbasis masyarakat dikenal dengan dua istilah yaitu perencanaan dari atas ke bawah (*top down*) dan perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up*). Strategi perencanaan dari atas ke bawah (*top down*) dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa masyarakat belum mampu memprakarsai pembangunan sendiri, sehingga pemerintahlah yang menjadi kelompok untuk mengatur masyarakatnya. Hal ini berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, terutama pada kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan menyebabkan ketergantungan terhadap pemerintah.

Strategi perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up*) secara aktif memberikan masyarakat kesempatan untuk mengemukakan kehendak, pendapat, dan kebutuhan dalam upaya perencanaan pembangunan. Pada strategi ini masyarakat langsung terlibat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin terdapat beberapa forum yang digunakan pemerintah desa maupun masyarakat untuk melakukan perencanaan pembangunan, diantaranya adalah

ruang publik, PKK, RT, LPM, BPD, dan Musrenbang. Namun pada penelitian ini memfokuskan pada forum pertemuan Musrenbang dan PKK.

Desentralisasi membawa tantangan baru bagi perempuan Indonesia. Tantangan-tantangan itu, salah satunya, yakni keterwakilan perempuan dalam pembuatan keputusan yang umumnya masih terbatas. Desentralisasi membuka kesempatan bagi perempuan dalam memainkan peran yang lebih besar, namun secara tidak langsung, mengurangi partisipasi perempuan di pemerintahan. Jumlah perempuan yang menduduki pangkat tertinggi di jajaran pegawai negeri masih kecil, terutama di pemerintahan daerah.

Keikutsertaan peran perempuan dalam pembangunan menimbulkan persepsi atau pandangan yang berbeda antar individu mengingat bahwa konstruksi budaya telah membentuk pola pikir masyarakat dalam menempatkan posisi perempuan itu sendiri di lingkungan sosialnya. Meskipun kaum perempuan merupakan potensi sumber daya manusia yang sama dengan laki-laki, namun realitas kehidupan perempuan dalam pembangunan di Indonesia menunjukkan dominannya peran laki-laki. Padahal dalam hal ini perempuan Indonesia mempunyai kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki dalam ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Pada dasarnya program pemerintah seperti musrenbang dan PKK sangat memerlukan kontribusi dari masyarakat khususnya perempuan, karena keberhasilan program musrenbang dan PKK ini tergantung dari tingkat partisipasi perempuan, semakin tinggi partisipasi perempuan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya, begitu pun sebaliknya. Oleh sebab itu, partisipasi perempuan sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dari perencanaan pembangunan desa pada forum musrenbang dan PKK.

Partisipasi perempuan merupakan wujud dari terciptanya kemauan perempuan sebagai salah satu elemen masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa khususnya pada forum musrenbang dan PKK. Salah satu wujud kemauan itu dengan adanya sikap mendukung terhadap penyelenggaraan perencanaan pembangunan yang ditujukan melalui partisipasi aktif perempuan sebagai anggota masyarakat dalam forum musrenbang dan PKK.

Partisipasi masyarakat khususnya perempuan difungsikan sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah program pemerintah. Nasution (2009) mengemukakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah dan desa juga tidak terlepas dari adanya peran serta atau partisipasi aktif masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu merupakan bagian integral yang sangat penting dari sistem pemerintahan daerah/desa, karena secara prinsip penyelenggaraan otonomi ditujukan guna mewujudkan masyarakat sejahtera di daerah atau desa. Oleh sebab itu, tanggung jawab penyelenggaraan pemerintah

di desa tidak saja di tangan kepala desa tetapi juga di tangan semua elemen masyarakat.

Pada petunjuk teknis pelaksanaan musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) baik desa/kelurahan, kota, dan kecamatan telah disebutkan bahwa keterwakilan perempuan diupayakan minimal 30% dari jumlah keseluruhan peserta. Namun, apabila kita melihat presentasi dari tabel diatas, peserta laki-laki dan perempuan terlihat ketimpangan yang cukup besar yaitu 93% peserta laki-laki dan 7% peserta perempuan.

Keterlibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan desa hanya di wakili oleh lima orang, empat diantaranya adalah bagian dari LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dan satu diantaranya adalah ketua PKK yang merupakan istri dari Kepala Desa.

Selain itu, jumlah partisipasi perempuan dalam PKK yaitu sebesar 40 orang yang aktif dalam kegiatan PKK. Perempuan tersebut selalu aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Ketua PKK dan aktif pada forum diskusi dalam perencanaan yang menunjang pembangunan desa.

Salah satu permasalahan utama dalam perencanaan pembangunan desa adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran perempuan untuk aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Perempuan mempunyai peranan dan menginspirasi dalam perencanaan pembangunan desa. Banyak kepentingan perempuan yang harus diperjuangkan baik dari segi pendidikan, kesehatan, serta masih banyak kepentingan yang belum terakomodir dalam perencanaan pembangunan desa ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Desa Pulau Gading Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada 18 informan, 7 informan kunci, dan 3 informan pendukung sebagai subyek kasus penelitian. Strategi penelitian yaitu studi kasus, untuk mengetahui secara mendalam mengenai partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa dalam hal ini pada pertemuan musrenbang dan PKK desa Pulau Gading. Informan dalam penelitian ini adalah perempuan, kepala desa, LPM, BPD, tokoh agama, kaur pembangunan, dan kaur pemerintahan. Teknik pengumpulan data yaitu berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Unit analisisnya pada tingkat individu. Informannya yaitu perempuan yang berpartisipasi dalam PKK dan Musrenbang desa. Lokasi penelitian ini adalah Desa Pulau Gading, Kecamatan

Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini merupakan studi deskriptif untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Tilaar (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Partisipasi perempuan adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat khususnya perempuan dalam aktivitas berupa perencanaan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin.

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dipisahkan dari adanya partisipasi masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan, serta baik sebagai suatu sistem maupun individu yang merupakan bagian penting dalam proses pembangunan, karena prinsipnya pembangunan ditujukan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Oleh karena itu, tanggung jawab keberhasilan suatu pembangunan tidak hanya berada di tangan pemerintah, namun juga berada di tangan masyarakatnya.

Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pembangunan, dalam hal ini dalam mencapai target pembangunan perlu ditunjukkan dari kebijakan pemerintah dalam hal ini pemerintah Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Sehubungan dengan hal itu, pembangunan ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi semua elemen masyarakat, termasuk perempuan yaitu dalam hal partisipasi dalam perencanaan pembangunan.

Arena Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin

Ruang Lingkup atau arena partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa mencakup aspek dan bidang yang sangat luas. Terutama di Desa Pulau Gading, memiliki arena yang diperuntukan bagi masyarakat khususnya perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa. Adanya partisipasi

perempuan ini akan memperkuat pelaksanaan otonomi daerah. Arena diskusi publik yang terdapat di Desa Pulau Gading adalah forum ruang publik, RT, LPM, musrenbang dan PKK. Namun dalam penelitian ini memfokuskan pada musrenbang dan PKK.

1. Musrenbang Desa

Musrenbang adalah forum perencanaan (program) yang dilaksanakan oleh lembaga publik yaitu pemerintah desa, bekerja sama dengan warga dan para pemangku kepentingan lainnya. Musrenbang yang bermakna akan mampu membangun kesepahaman tentang kepentingan dan kemajuan desa, dengan cara memotret potensi dan sumber-sumber pembangunan yang tidak tersedia baik dari dalam maupun luar desa.

Di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin pelaksanaan musrenbang dilaksanakan pada akhir tahun, dimana materi rapat yang dibahas tahun 2015 diperuntukkan untuk tahun 2016, begitu terus selanjutnya. Materi yang dibahas pun mengenai pengadaan air bersih, pembuatan jalan, dan pengadaan listrik.

Forum resmi yang dijadikan sebagai tempat musyawarah masyarakat bertempat di balai desa, dengan pembahasan seperti RPJM-desa, PNPM Mandiri, program dari dinas transmigrasi, dan program-program lainnya. Musrenbang ini dilaksanakan setiap setahun sekali untuk mencari masukan bagi perumusan perencanaan desa, dan usulan untuk perencanaan pada level atasnya. Pelaksanaan musrenbang di Desa Pulau Gading ini memang masih didominasi oleh elit desa dalam pengambilan keputusan. Musrenbang memiliki beberapa tahapan dimulai dari tingkat desa, kecamatan dan kabupaten, serta dihadiri oleh perwakilan Dusun biasanya diwakili kepala dusun, seluruh kaur, BPD, LPM, dan perwakilan organisasi masyarakat seperti karang taruna.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sy selaku Kepala Desa Pulau Gading (29 Februari 2016).

"...musrenbang desa ini batasnya mengajukan ke kecamatan, dari kecamatan mengajukan ke kabupaten, akhirnya tim dewan nanti yang memutuskan perencanaan ini. Pelaksanaan musrenbang ini pada akhir tahun, biasanya persetujuan musrenbang tahun 2016 pelaksanaannya pada tahun 2017. Musrenbang bisa dibiayai oleh ADD ataupun SKBD. Peserta yang hadir dalam musrenbang ini, seluruh kaur, kepala dusun, ketua RT, BPD, LPM, walaupun tidak semuanya hadir..."

Bedasarkan penuturan kepala desa tersebut, tidak menyebutkan perempuan dalam peserta musrenbang. Kita lihat bahwa memang sepertinya perempuan jarang dilibatkan dalam musrenbang desa. Norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Desa Pulau Gading beranggapan bahwa

perempuan tidak perlu terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka hanya mengikuti apa yang sudah diputuskan para elit desa, tanpa berkomentar dan memang sudah menjadi budaya bagi mereka.

Berdasarkan penuturan tersebut dapat dilihat bahwa salah satu perempuan yang berada dalam kelengkapan desa (LPM) saja bersikap apatis dan cenderung diam saat mengetahui informasi, dan jarang berpartisipasi secara langsung. Pada realitanya fungsi dari LPM ini sebagai perencana dalam perencanaan pembangunan desa dan terjadi disfungsi kelembagaan.

2. PKK Desa

PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggerakannya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.

Forum diskusi yang biasanya digunakan perempuan Desa Pulai Gading adalah PKK. Pertemuan rutin diselenggarakan tiap satu bulan sekali dengan cara digilir tiap dusun. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan silaturahmi dan menyatukan kepentingan perempuan (ibu-ibu) tiap dusun. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan seperti pengajian dan arisan, tanaman obat keluarga, dan sulam, difasilitasi oleh PKK.

Pada forum PKK yang dipelopori oleh Ketua PKK terdapat dua jenis rapat, yaitu rapat bulanan dan rapat situasional. Rapat bulanan ini diadakan setiap tanggal 1 setiap bulannya bebarengan dengan kegiatan rutin PKK. Apabila ada hal-hal yang akan disampaikan dapat disampaikan pada kegiatan rutin PKK. Selain itu, terdapat pula rapat situasional, dimana rapat ini diadakan berdasarkan situasi-situasi yang mendesak, seperti pada saat akan ada kunjungan dari kecamatan untuk membahas program kerja PKK maka akan diadakan pertemuan yang sifatnya tidak di agendakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan berpartisipasi di arena musrenbang dan PKK. Jenis partisipasi perempuan di Desa Pulai Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin yaitu partisipasi sukarela dan partisipasi mobilisasi.

Arena partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulai Gading, Kecamatan Bayung lencir, Kabupaten Musi Banyuasin adalah pada rapat musrenbang dan rapat PKK. Forum musrenbang yang dilaksanakan setahun sekali diadakan di Balai Desa dan Kantor Desa. Rapat PKK terdiri dari rapat bulanan dan rapat situasional, rapat bulanan diadakan bebarengan dengan agenda rutin PKK yaitu setiap satu bulan sekali di

kediaman anggota PKK yang dilakukan secara bergilir, sedangkan rapat situasional dilakukan di gedung TK Desa Pulau Gading.

Jenis-Jenis dan Bentuk Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin

Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari beberapa jenis, Davis seperti yang dikutip oleh Sastropoetro (1988) menyebutkan jenis-jenis partisipasi yaitu partisipasi pikiran (*Psychological participation*), partisipasi tenaga (*Physical participation*), partisipasi pikiran dan tenaga (*Psychological dan Physical participation*), partisipasi keahlian (*Participation with skill*), partisipasi barang (*Material participation*), dan partisipasi uang (*Money participation*). Berdasarkan konsep tersebut, jenis partisipasi perempuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah partisipasi pemikiran/ide, partisipasi tenaga, partisipasi pemikiran dan tenaga, dan partisipasi keahlian.

1. Partisipasi Pemikiran

Partisipasi perempuan baik itu secara langsung maupun tidak langsung mutlak diperlukan bagi tercapainya tujuan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Terutama di zaman emansipasi wanita saat ini, dimana perempuan turut andil dalam kegiatan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tetapi, bagi suatu pembangunan strategi perencanaan yang baik akan menghasilkan pembangunan yang dapat dinikmati seluruh elemen masyarakat.

Proses perencanaan pembangunan, akan lebih baik jika melibatkan perempuan sebagai salah satu pelopor pembangunan di Desa Pulau Gading, dimana tidak hanya pemerintah desa yang memutuskan suatu keputusan tetapi dengan melibatkan perempuan dalam prosesnya. Perempuan cenderung lebih tahu apa yang diperlukan oleh masyarakat Desa Pulau Gading, khususnya para perempuan, sehingga pembangunan dapat dinikmati secara adil dan sejahtera.

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesediaan perempuan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuannya yang dimiliki dan mengorbankan kepentingan diri sendiri sudah dikategorikan sebagai partisipasi. Begitu juga yang terjadi dalam musrenbang desa, perempuan Desa Pulau Gading menyampaikan ide atau gagasannya tidak secara langsung pada saat musrenbang, karena yang hadir saat musrenbang adalah para aparat desa.

Pada forum diskusi PKK. Pertemuan rutin diselenggarakan tiap satu bulan sekali dengan cara digilir tiap dusun. Hal ini dimaksudkan untuk

menjalin hubungan silaturahmi dan menyatukan kepentingan perempuan tiap dusun. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan seperti pengajian dan arisan, tanaman obat keluarga, dan sulam, difasilitasi oleh PKK. Hal ini sudah menjadi keputusan bersama, seperti yang diungkapkan oleh SN (28 Februari 2016).

“...keputusan waktu kegiatan PKK diputuskan bersama-sama pada waktu pembentukan bahwa pelaksanaannya disepakati setiap bulannya pada tanggal 1. Kegiatan ini digilir tiap dusun secara bergantian untuk menjaga tali silaturahmi...”

Penuturan tersebut dapat dikatakan bahwa anggota PKK berpartisipasi dalam forum diskusi untuk mencapai kata mufakat dan partisipasi tersebut termasuk dalam kategori partisipasi pikiran. Oleh karena itu, dalam partisipasi yang berupa non fisik (pikiran) perempuan sangat mendasar, terutama dalam proses perencanaan pembangunan.

Pada musrenbang desa Pulai Gading menerima saran dan masukan dari para perempuan tetapi tidak secara langsung, ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Pada tingkat terendah RT selalu mengadakan rapat untuk pembangunan RT masing-masing, di setiap RT juga diadakan arisan ibu-ibu disamping pertemuan antar laki-laki, arisan inilah dijadikan wadah untuk menampung aspirasi para perempuan di setiap RTnya. Setelah rapat RT, kemudian ide-ide perempuan ini akan dibawa pada saat rapat dusun untuk didiskusikan kembali.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Md (28 Februari 2016).

“...setiap sebulan sekali selalu diadakan rapat dusun untuk meninjau kegiatan apa yang sudah dan akan dilaksanakan kedepannya. Kadang-kadang acaranya pas yasinan sing kepenak, biasane nek diadakne acara rapat sing formal jarang wong sing teko, tapi nek yasinan koyok ngene penak, santailah ngono. Rapat dusun iki awale laporan teko RT disek, bar kui lagek didiskusikne, tapi biasana jarang bahas permasalahan ibu-ibu, soale jarang enek laporan, paling-paling yo nek ibu-ibu ki gor pengajian wae...”

“...setiap sebulan sekali selalu diadakan rapat dusun untuk meninjau kegiatan apa yang sudah dan akan dilaksanakan. Kadang-kadang acaranya saat yasinan yang enak digunakan untuk musyawarah, biasanya kalau diadakan acara yang formal jarang orang untuk hadir, tapi kalau yasinan seperti ini, enak, santai gitu. Rapat dusun ini awalnya laporan dari RT, kemudian baru diadakan diskusi, tapi biasanya jarang bahas permasalahan ibu-ibu, soalnya jarang ada laporannya, paling-paling acaranya ibu-ibu cuma pengajian...”

Ungkapan kepala dusun tersebut menunjukkan bahwa perempuan Desa Pulai Gading dalam berpartisipasi dipengaruhi oleh orientasi nilai, yang

merujuk pada norma-norma masyarakat desa, dimana perempuan mengungkapkan ide-idenya melalui orang lain dan tidak dalam suatu forum resmi. Mereka cenderung menyampaikan aspirasinya pada situasi non formal dan melalui orang-orang yang memiliki kedudukan/aparat desa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Listyaningsih (2010) bahwa rendahnya partisipasi perempuan telah terjadi sejak di tingkat paling bawah dalam strata pemerintahan yang ada, yaitu di tingkat RT, Dusun dan Desa.

2. Partisipasi Tenaga

Selain partisipasi dalam bentuk pemikiran, tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi dari perempuan desa yang sangat potensial diarahkan dalam proses pembangunan desa, khususnya pada perencanaan pembangunan desa dalam hal musrenbang dan PKK.

Bagi perempuan yang tidak memiliki ide atau gagasan untuk perencanaan pembangunan, biasanya menggunakan tenaganya untuk berpartisipasi. Masyarakat di pedesaan khususnya perempuan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan bergotong-royong atau swadaya. Hal seperti ini diperkuat dengan pernyataan dari informan Ky (27 Februari 2016).

“gimana ya mbak, kalau aku tidak begitu mengerti urusan-urusan seperti itu. Pokoknya kalau ada undangan rapat, aku hadir bantu-bantu menyuguhkan makanan atau hal-hal lain yang bisa dibantu. Rapat PKK biasanya dilakukan saat acara pengajian atau ada acara masak-masak, jadi sekalian bantu-bantu...”

Berdasarkan penuturan di atas bahwa perempuan di Desa Pulau Gading, bagi yang tidak memiliki kemampuan berpartisipasi dalam bentuk ide, mereka cenderung menggunakan tenaganya. Kegiatan perencanaan kegiatan untuk menunjang pembangunan yang dilakukan oleh PKK jarang menggunakan forum formal, dan biasanya dilakukan di ruang publik seperti acara pengajian. Hal tersebut memang sesuai dengan norma yang terjadi di pedesaan, dimana perempuan cenderung jarang hadir pada forum formal. Selain itu terdapatnya sikap paternalistik pada perempuan di Desa Pulau Gading, yang bergantung pada keputusan para pemimpin PKK.

3. Partisipasi Pikiran dan Tenaga

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai partisipasi pikiran dan juga tenaga. Perempuan Desa Pulau Gading yang aktif dalam kegiatan PKK, mereka juga menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk pelaksanaan program setelah sebelumnya dilakukan perencanaan pada forum PKK. Perempuan di Pulau Gading dengan sukarela menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk keberlanjutan program-program PKK, dan beberapa diantaranya rela diutus pergi ke kecamatan untuk melakukan rapat program PKK desa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh DS (02 Maret 2016).

“...aku termasuk orang yang paling rajin ikut kegiatan PKK ini, jadi waktu ada rapat ke Bayung, biasanya ibu SM nyuruh aku, ibu SS, sama ibu Dm buat wakilin, soalnya bu SM sibuk ngurusin kerjaan yang lain. Aku sih senang-senang aja diutus gitu, nanti pulang dari sana ngasih informasi ke bu SM terus kasih informasi ke yang lainnya, terus kita juga rapat buat mutusin apa yang perlu dikerjain. Sebelum dirapatin sama yang lainnya, kita bahas duluan apa yang mau dikerjain...”

Jika ditinjau dari latar belakang informan tersebut memang merupakan orang terdekat dengan pengelola PKK yang dulunya mantan istri kepala desa di Desa Pulau Gading, mereka sudah mengabdikan pada pengelola PKK dalam waktu yang cukup lama, sehingga mereka sering digunakan ide dan juga tenaganya untuk membantu pengelolaan PKK. Berbeda halnya dengan perempuan yang tidak memiliki ikatan dengan pengelola PKK, perempuan-perempuan tersebut jarang digunakan ide dan tenaganya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh NL (01 Maret 2016).

“...PKK itu kan digunakan untuk forum perempuan, tapi di Desa Pulau Gading ini menurut penglihatan saya, anggota yang aktif dalam PKK merupakan orang terdekat dari pengelola PKK, jadi orang-orang seperti saya yang sudah lama merantau untuk sekolah, saat pulang setelah pendidikan dan berniat bergabung tetapi tidak sesuai dengan harapan saya, karena ide atau saran saya jarang didengarkan, untuk bantuan tenagapun hanya orang-orang tertentu yang dipakai...”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sifat paternalistik dan unsur kekerabatan di Desa Pulau Gading memengaruhi keterlibatan/partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa. Ide dan sumbangan tenaga yang diberikan oleh perempuan yang memiliki kekerabatan dengan pengelola PKK cenderung didengarkan, daripada orang-orang lainnya yang tidak memiliki unsur kekerabatan.

4. Partisipasi Keahlian

Menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien serta berkualitas sangat ditentukan oleh tingkat keahlian (skill) yang dimiliki oleh para pekerjanya. Keahlian tersebut juga harus ditunjang pula dengan motif dan keadaan dari para pekerja pada saat mereka bekerja. Hal ini penting dikemukakan mengingat partisipasi adalah keterlibatan atas dasar kesukarelaan yang akan mewujudkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Pada musrenbang ataupun rapat PKK, sesungguhnya para parat dan pengelola PKK sangat menyadari pentingnya partisipasi dari masyarakat dan perempuan, tetapi pada musrenbang terlihat ketidakterwakilan perempuan dalam forum tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan suami ataupun istri dalam perencanaan pembangunan desa didasari oleh norma sosial budaya dalam masyarakat desa. Perempuan memiliki beban ganda jika harus terlibat dalam perencanaan pembangunan desa, para suaminya beranggapan positif akan partisipasi para istrinya dalam perencanaan pembangunan desa, tetapi dengan kondisi-kondisi yang dikhususkan, seperti setelah mengurus rumah dan anak. Tetapi ada juga yang masih beranggapan bahwa perempuan tidak diperkenankan dalam pembangunan desa karena dianggap menyalahi norma sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat desa.

Keaktifan perempuan dalam forum PKK cenderung lebih aktif, para anggota dengan leluasa menyampaikan aspirasinya, walaupun semua keputusan berada pada ketua PKK, tetapi setidaknya perempuan telah berani menyuarakan ide, saran, ataupun kritik. Berbeda halnya pada forum musrenbang perempuan tidak pernah menyuarakan aspirasinya secara langsung, kebutuhan mereka dikemukakan oleh ketua PKK yang diwakili oleh pengelola PKK.

Partisipasi yang biasanya dilakukan oleh perempuan Desa Pulau Gading berupa partisipasi pikiran (ide), tenaga, pikiran dan tenaga, dan keahlian. Partisipasi tersebut berupa partisipasi sukarela dan mobilisasi. Tingkat partisipasi perempuan dalam musrenbang tergolong rendah, begitu juga dengan partisipasi perempuan dalam PKK tergolong rendah. Perempuan yang idenya selalu didengar dan tenaga serta keahliannya selalu digunakan adalah perempuan-perempuan yang memiliki ikatan kekerabatan dengan para pemimpin.

Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki jenis partisipasi berupa partisipasi pemikiran, tenaga, pemikiran dan tenaga, dan keahlian. Adapun bentuk keterlibatannya dengan menyumbangkan ide saat rapat musrenbang dan PKK, gotong royong dalam menyiapkan perlengkapan rapat dan konsumsi, serta menyumbangkan keahlian dalam hal pembuatan surat menyurat, pengetikan laporan.

Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa dapat dianalisis menggunakan model Longwe, dimana terdapat lima tingkatan proses perempuan dalam pembangunan diantaranya tingkat kesejahteraan, tingkat akses, tingkat kesadaran, tingkat partisipasi, dan tingkat kontrol. Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading sudah termasuk pada tingkat keempat yaitu mengenai partisipasi aktif. Partisipasi secara umum dapat dilihat dari adanya peran serta setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini

perempuan berperan serta dalam rapat musrenbang dan PKK (Tim Pengajar MK Gender dan Pembangunan. 2014).

Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading ini berdasarkan orientasi motivasional dan orientasi nilai. Perempuan memiliki tujuan untuk ikut membangun desa Pulau Gading dengan mengikuti norma-norma yang berlaku, seperti tidak mengabaikan kewajiban sebagai ibu rumah tangg.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibori (2013) mengenai jenis-jenis partisipasi, yaitu partisipasi pikiran, tenaga, keahlian dan barang. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa jenis partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari partisipasi pemikiran, tenaga, pemikiran dan tenaga, dan keahlian.

Faktor pendorong dan penghambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin

Partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam proses perencanaan pembangunan tentunya banyak faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam perencanaan pembangunan.

Adapun faktor pendorong ini pun terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor pendorong internal yaitu dapat berupa faktor kemauan dan kemampuan dari dalam diri perempuan tersebut untuk berperan aktif dalam perencanaan pembangunan. Selain itu faktor pendorong eksternal, adanya pengaruh dari orang lain, seperti ajakan dari teman atau kerabat. Kebijakan pemerintah yang mengharuskan perempuan untuk berperan serta dalam pembangunan melalui program-program kerja PKK.

Adapun faktor penghambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa dibedakan menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu rendahnya tingkat pendidikan perempuan, dimana norma-norma dalam pemerintah desa yang cenderung mendahulukan kepentingan laki-laki seperti dalam pendidikan, pendidikan dianggap tidak penting bagi perempuan karena perempuan pada akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki suara untuk mengambil keputusan. Selain itu, tingkat penghasilan keluarga yang rendah (ekonomi), sehingga mengharuskan perempuan untuk membantu mencari nafkah mengakibatkan tidak adanya waktu bagi perempuan untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan. Adapun secara eksternal yaitu tidak diberikannya ruang atau kesempatan oleh pemerintah desa bagi para perempuan dalam perencanaan pembangunan desa, karena anggapan proses

pembangunan hanya dilakukan oleh para laki-laki. Serta faktor budaya yang masih sangat dipegang oleh masyarakat pedesaan dimana perempuan hanya bertugas mengurus rumah tangga. Selain itu faktor geografis juga sebagai penghambat dalam partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin.

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah segala sesuatu yang sifatnya membantu atau mendukung peran serta perempuan dalam perencanaan pembangunan yang ada di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin agar berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Faktor pendorong ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong yang bersifat internal dan eksternal.

Faktor Internal Pendorong Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pulau Gading

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan perencanaan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya hal yang mendorong untuk berpartisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kemauan dan kemampuan perempuan itu sendiri. Apabila perempuan sudah sadar mengenai arti pentingnya perencanaan pembangunan itu, maka mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan perempuan Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin yang merupakan lokasi penelitian ini.

Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, walaupun didasari oleh kemauan yang kuat karena dalam berpartisipasi kemauan dan kemampuan merupakan hal yang sama pentingnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh SM (29 Februari 2016).

"...hal yang paling penting buat berpartisipasi itu ya kemauan sama kemampuan, kalau ada kemauan aja gak ada kemampuan ya gak bisa itu, soalnya kegiatan musyawarah itu harus bisa bantu buat ngelola, ngasih sumbangan ide, kan percuma kalau cuma mau aja gak ngapa-ngapain di forum itu kan buang-buang waktu..."

Berdasarkan informan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, dipengaruhi oleh faktor pendorong berupa kemauan dan kemampuan dalam diri perempuan-perempuan tersebut. Indikasi ini memperlihatkan bahwa betapa besar kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh perempuan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin.

Faktor Eksternal Pendorong Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pulau Gading

Selain faktor internal dalam mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan, terdapat faktor eksternal yang juga memengaruhi partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan. Partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan tidak timbul begitu saja, melainkan ada hal-hal eksternal yang mendorong kemauan perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan, seperti halnya pengaruh dari orang lain dan kebijakan pemerintah melalui program kerja PKK.

Pengaruh dari orang lain merupakan hal yang begitu mendorong bagi perempuan untuk berpartisipasi, karena terkadang kemauan untuk berpartisipasi timbul setelah orang lain memberikan pengaruh yang terus menerus. Dikemukakan oleh MR (26 Februari 2016).

"...aku ikut PKK pertama kali diajak sama bu DS, katanya disuruh bantu-bantu waktu mau ada kunjungan dari kecamatan, ya akhirnya datang. Waktu sudah ikut acara tersebut, kok ketagihan ikut PKK, akhirnya sampai sekarang mulai rajin ikut PKK..."

Pengaruh dari orang lain ternyata mampu mempengaruhi perempuan di Desa Pulau Gading untuk ikut dalam kegiatan PKK. Selain pengaruh dari orang lain, kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan mengenai keterwakilan perempuan dalam perencanaan pembangunan sebesar 30 persen dan adanya program khusus untuk perempuan seperti PKK yang memiliki berbagai program kerja juga mampu mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Dikemukakan oleh TW (04 Maret 2016).

"...ikut PKK emang udah dari awal banget, kesadaran sendiri sih buat ikut terus lagi waktu di PKK tahu kalau perempuan disuruh terlibat di pemerintahan desa 30 persen ya kalau gak salah, jadi itu semakin buat semangat ikut sih, selain itu juga di PKK banyak program kerjanya kayak nyulam yang kerja sama sama PNPM jadi bisa tambah pengalaman..."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat menyebutkan bahwa pengaruh orang lain dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui program-program kerja PKK dalam perencanaan pembangunan mempengaruhi perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin.

Faktor pendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dipengaruhi oleh dua hal secara internal dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan perempuan tersebut, sedangkan secara eksternal

dipengaruhi oleh orang lain dan kebijakan dari pemerintah melalui program-program kerja PKK.

Perempuan berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin didasari pada orientasi motivasional dan orientasi nilai. Perempuan memiliki tujuan dalam berpartisipasi pada perencanaan pembangunan yaitu untuk mengeksplorasi diri dengan kemampuan yang dimiliki, serta untuk mewujudkan tujuan pembangunan desa. Perempuan dalam berpartisipasi pada perencanaan pembangunan masing-masing memegang norma-norma yang berkembang dalam masyarakat desa bahwa perempuan tidak boleh pulang larut malam jika tidak didampingi oleh suami dan mengutamakan urusan rumah tangga.

Penelitian ini senada dengan penelitian Ripai (2013) bahwa faktor pendukung partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa adalah faktor kesadaran/kemauan, pengaruh orang lain dan pemerintah. Pada penelitian ini faktor pendorong partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin adalah adanya kemauan dan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi, pengaruh dari orang lain dan adanya kebijakan pemerintah desa melalui program-program kerja PKK.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi pengganjal atau yang menghalangi keikutsertaan perempuan di dalam perencanaan pembangunan yang ada di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Faktor penghambat ini terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal Penghambat Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pulau Gading

Tindakan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendorong saja, melainkan ada faktor penghambat yang berupa kendala-kendala perempuan di Desa Pulau Gading untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan, yaitu faktor rendahnya pendidikan, dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah.

1. Faktor rendahnya pendidikan perempuan

Rendahnya pendidikan perempuan di desa akan menyebabkan rendahnya kreatifitas perempuan sehingga akan mengganggu tercapainya tujuan dari pembangunan desa. Faktor pendidikan perempuan di Desa Pulau Gading ini merupakan salah satu penghambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa. Dikemukakan oleh Ky (22 Februari 2016).

“...aduh mbak kegiatan musrenbang ya, gak pernah lah hadir, orang aku aja cuma lulusan SMP masa suruh ikut-ikutan rapat desa lagi, mana ngertilah saya. Orang PKK aja kadang gak ngerti sama istilah-istilahnya, gimana sama musrenbang, ini aja baru denger namanya selain rapat desa...”

Berdasarkan penuturan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan juga sebagai faktor penghambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Pulau Gading, perempuan berpendidikan rendah, apabila berpartisipasi merupakan partisipasi yang dimobilisasi oleh pemerintah desa untuk acara-acara tertentu.

2. Faktor Tingkat Ekonomi Keluarga yang Rendah

Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam pembangunan, maka berikut ini akan diterangkan pula bagaimana pengaruh penghasilan/pendapatan terhadap partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan. Berdasarkan penghasilan masyarakat di Desa Pulau Gading yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pula partisipasinya dalam perencanaan pembangunan berbeda-beda. Mata pencaharian masyarakat di Desa Pulau Gading merupakan petani yang pendapatannya tidak menentu. Samping penghasilan/ pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya (waktu/kerja) berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi partisipasinya dalam perencanaan pembangunan. Dikemukakan oleh Sw (27 Februari 2016).

“...gak sempat buat ikut rapat PKK ataupun musrenbang, pagi sampai siang kerja di PT, pulang terus bantu suami brondol kalau waktunya panen. Kebutuhan nambah terus, mana pemasukannya dikit, sekarang lo mbak harganya sawit 1.180 sekilo, belum nanti bayar utang, jadi gak sempet buat ikutan rapat-rapat...”

Berdasarkan penuturan informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Tindakan perempuan di Desa ini dipengaruhi oleh orientasi motivasional dan juga nilai, dimana perempuan tidak memiliki tujuan untuk mengikuti perencanaan pembangunan, serta nilai yang mereka pegang, bahwa lebih baik membantu suami daripada mengikuti perencanaan pembangunan desa.

Faktor Eksternal Penghambat Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pulau Gading

Faktor penghambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulau Gading tidak semata-mata akibat faktor internal saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berupa tidak

adanya fasilitas dari pemerintah desa, faktor sosial budaya, dan faktor geografis Desa Pulau Gading.

1. Rendahnya Akses Perempuan Terhadap Informasi Pembangunan Desa

Masyarakat merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat/karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah desa. Kepemimpinan yang baik dan mampu menyatu dengan karakter masyarakat yang dipimpin dalam membina dan mengarahkan masyarakat khususnya perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Tetapi akan terjadi sebaliknya jika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah bertentangan dengan sifat dan karakter dari masyarakat yang dipimpinnya.

Selain itu juga pemerintah desa juga harus mampu untuk mendorong masyarakat khususnya perempuan di Desa Pulau Gading untuk terlibat dalam perencanaan pembangunan baik itu dalam forum musrenbang ataupun forum PKK yang memang forum khusus untuk perempuan. Tetapi perempuan tidak hanya mampu untuk bekerja pada forum khusus perempuan tetapi juga harus mampu bekerja sama dengan para pemerintah desa. Di Desa Pulau Gading, kurangnya akses yang diperuntukkan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan.

Di Desa Pulau Gading sulit untuk mendapatkan akses informasi mengenai desa, serta pemerintah desa yang kurang merangkul dan mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Akses informasi tidak sepenuhnya masyarakat mengetahuinya, melainkan hanya segelintir orang yang dapat mengaksesnya, itupun orang-orang yang dekat dengan aparat desa.

2. Faktor Sosial Budaya

Faktor utama yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin adalah faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya memiliki indikator seperti sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa perempuan lebih pantas untuk bekerja di dapur, masih terdapatnya anggapan bahwa perencanaan pembangunan ialah urusan elit, mulai dari RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Provinsi dan pusat, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa menyekolahkan anak laki-laki akan lebih menguntungkan dibandingkan menyekolahkan anak perempuan, dan adanya persepsi yang membudaya pada masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh kuatnya budaya patriarki.

Telah disebutkan di atas bahwa faktor kebijakan pemerintah desa merupakan salah satu faktor penghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Di Desa Pulai Gading faktor sosial budaya merupakan faktor terkuat dalam menghambat perempuan dalam perencanaan pembangunan desa.

Faktor yang menghambat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan adalah faktor sosial budaya masyarakat yang masih menganggap bahwa pekerjaan perempuan hanya mengurus rumah tangga, serta para perempuan yang begitu penurut terhadap laki-laki, sehingga segala keputusan ditetapkan oleh para laki-laki. Budaya paternalistik pun terjadi pada perempuan Desa Pulai Gading, yang bergantung pada pemimpin. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Hernaldi (2014) mengenai faktor utama rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan adalah faktor sosial budaya.

3. Faktor Letak Geografis

Letak geografis suatu wilayah/desa ternyata juga memiliki peran dalam partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam perencanaan pembangunan desa. Hal tersebut juga terjadi pada perempuan di Desa Pulai Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, dimana desa tersebut berada di dataran rendah dan memiliki jenis tanah merah. Selain itu, wilayah yang luas dan jarak yang cukup jauh antar dusun menjadi penghambat perempuan dalam pembangunan desa.

Faktor geografis Desa Pulai Gading juga mempengaruhi partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan. Kondisi jalan di Desa Pulai Gading yang merupakan tanah merah, pada saat hujan jalan tersebut sulit untuk dilewati, serta lokasi antar dusun yang berjauhan.

Alasan yang menghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan di Desa Pulai Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin didasari oleh orientasi nilai. Perempuan di desa cenderung memiliki pendidikan yang rendah dikarenakan tingkat ekonomi keluarga yang rendah sehingga perempuan lebih memilih untuk membantu bekerja dari pada mengenyam pendidikan. Selain itu juga, pada masyarakat pedesaan perempuan tidak bebas untuk mendapatkan informasi karena masih tingginya perempuan yang menganut budaya patriarki, dimana laki-laki selalu didahulukan dan dalam mengambil suatu keputusan juga menjadi tanggung jawab laki-laki.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Foilyani (2009) bahwa yang menjadi hambatan perempuan untuk berpartisipasi dalam

perencanaan pembangunan desa adalah faktor sosial budaya, ekonomi, geografis, dan kebijakan pemerintah. Kurangnya akses perempuan terhadap informasi di Desa Pulau Gading, senada dengan Satries (2011) bahwa yang menghambat partisipasi masyarakat di Kota Bekasi pada forum musrenbang yaitu kurangnya akses masyarakat terhadap informasi yang seharusnya dilakukan oleh pemda Bekasi kepada seluruh masyarakat Bekasi.

KESIMPULAN

Partisipasi perempuan dalam forum PKK cenderung lebih aktif, para anggota dengan leluasa menyampaikan aspirasinya, walaupun semua keputusan berada pada ketua PKK, tetapi setidaknya perempuan telah berani menyuarkan ide, saran, ataupun kritik. Berbeda halnya pada forum musrenbang perempuan tidak pernah menyuarkan aspirasinya secara langsung, kebutuhan mereka dikemukakan oleh ketua PKK yang diwakili oleh pengelola PKK. Partisipasi yang biasanya dilakukan oleh perempuan Desa Pulau Gading berupa partisipasi pikiran (ide), tenaga, pikiran dan tenaga, dan keahlian. Partisipasi tersebut berupa partisipasi sukarela dan mobilitas. Tingkat partisipasi perempuan dalam musrenbang tergolong rendah, begitu juga dengan partisipasi perempuan dalam PKK tergolong rendah. Perempuan yang idenya selalu didengar dan tenaga serta keahliannya selalu digunakan adalah perempuan-perempuan yang memiliki ikatan kekerabatan dengan para pemimpin.

Faktor pendorong partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa terdiri dari dua yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal adalah kemauan dan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi, sedangkan secara eksternal adalah faktor pengaruh dari orang lain dan kebijakan pemerintah melalui program kerja PKK yang dikhususkan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan baik di tingkat desa/kelurahan, kecamatan, dan kabupaten. Selain itu, dalam berpartisipasi juga terdapat faktor penghambatnya, yang dibedakan menjadi dua macam juga, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu rendahnya pendidikan perempuan, dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah, sedangkan secara eksternal yakni rendahnya akses perempuan terhadap informasi pembangunan desa, faktor sosial budaya, dan faktor letak geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibori Anthonius. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*. J. Governance [Internet] [Diunduh 21 Januari 2016]
- Foilyani FH. 2009. *Pemberdayaan Perempuan Desa dalam Pembangunan (Studi Kasus Perempuan di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara)*. J Wacana. [Internet]. [Diunduh 25 Desember 2015]; 12(3):592-608. Tersedia pada: <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/154/131>
- Hernaldi. 2014. *Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa*. Bogor: Institut Pertanian.
- Listyaningsih. 2010. Partisipasi perempuan dalam politik dan pembangunan di Banten. *J Administrasi Publik*. [Internet]. [Diunduh 02 Februari 2016]; 1(2):143-166.
- Kalyanamitra. 2011. *Menelusik Partisipasi Perempuan Dalam Musrenbang: Paper Kajian Kebijakan-Kebijakan Terkait*. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Satries WI. 2011. *Mengukur tingkat partisipasi masyarakat Kota Bekasi dalam penyusunan APBD melalui pelaksanaan Musrenbang 2010*. J Kybernan. [Internet]. [Diunduh 01 Januari 2016]; 2(2):89-130.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Putri, Anggita Permana. 2009. *Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif Studi Deskriptif Kualitatif Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Laweyan Kota Surabaya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

